

Analisis Transformasi Relasi Kerja Masyarakat Industrial Dan Digital

Novie Panda Citra

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

pandacitra11@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 7 Juli 2024 Halaman : 282-289	<i>The evolution of industry 4.0 can now be seen clearly, as technological developments develop massively and cannot be stopped, as well as competition in innovation to win in an increasingly tight industry. The transformation of work relations in industrial and digital society not only creates new patterns and ways of working in the industrial market but also has an impact on policy holders and power holders which can change in line with the rapid development of assets and capital in the digital society. The existence of industrial and digital community work relations aims to build synergistic relationships in employment issues and to be able to develop business and innovation so that it is equal and even exceeds globally in the industrial era 4.0. The transformation of work relations between industrial and digital society has brought many changes along with increasingly sophisticated technological advances, with the existence of various types of digital platforms in Indonesia providing many benefits in achieving efficiency in time and work methods, production cost effectiveness, performance productivity, product and service innovation, collaboration. with stakeholders, although in other aspects it cannot be denied that there are various problems that have not been resolved. Therefore, the transformation of work relations in industrial and digital society must be used as a strategic solution for the growth of technology and labor, the new economy and business actors in creating a more stable and decent welfare for people's lives. This research adopts a qualitative method with a qualitative descriptive approach. A qualitative descriptive approach is a research method that aims to provide a detailed and in-depth description of a phenomenon or event.</i>

Keywords:

Work Relations

Industrial

Digital

Abstrak

Evolusi industri 4.0 saat ini dapat dilihat secara jelas seperti apa perkembangan teknologi berkembang masif dan tidak dapat dibendung serta terjadinya persaingan dalam berinovasi untuk memenangkan industri yang semakin ketat. Transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital tidak saja menciptakan pola dan cara kerja baru dalam pasar industri namun juga berpengaruh pada pemegang kebijakan dan pemegang kekuasaan yang dapat berubah sejalan perkembangan aset dan modal yang bergerak dengan cepat dalam masyarakat digit. Adanya relasi kerja masyarakat industrial dan digital bertujuan untuk membangun hubungan yang sinergis di dalam persoalan permasalahan ketenagakerjaan serta agar dapat mengembangkan bisnis dan inovasi agar setara bahkan melebihi secara global di era industri 4.0. Transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital inipun telah membawa banyak perubahan seiring semakin canggihnya kemajuan teknologi, dengan adanya berbagai jenis platform digital di Indonesia memberikan banyak manfaat dalam mencapai efisiensi waktu dan cara kerja, efektifitas biaya produksi, produktivitas kinerja, inovasi produk dan layanan, kolaborasi dengan stakeholder, walaupun di aspek lain tidak dapat dipungkiri ada berbagai permasalahan yang belum terselesaikan. Oleh karena itu transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital ini harus dijadikan sebagai solusi strategis dalam pertumbuhan teknologi dan tenaga kerja, ekonomi baru serta pelaku usaha dalam menciptakan kesejahteraan yang lebih mapan dan layak bagi kehidupan masyarakat. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang fenomena atau kejadian.

Kata Kunci : Relasi Kerja, Industrial, Digital

PENDAHULUAN

Manusia hakikatnya adalah makhluk individu dan sosial yang memungkinkan berinteraksi dan bersosialisasi sehingga membentuk dinamika di masyarakat. Dinamika masyarakat merupakan sebuah proses yang berjalan dan bergeser, yang dipahami sebagai sebuah perubahan atau pergeseran

masyarakat dengan budayanya, selanjutnya manusia mengalami sebuah perubahan yang menghubungkan struktur masyarakat dengan perkembangan ekonomi dan dinamika masyarakat (Untung, 2011). Kehidupan manusia menjadi semakin maju dan berkembang dan membentuk suatu peradaban, yang terdiri dari tiga gelombang peradaban manusia, gelombang pertama dikenal sebagai gelombang pembauran dimana manusia mendominasi perekonomian menggunakan teknologi pertanian, gelombang kedua adalah era revolusi industri yang dikenal dengan adanya kepindahan manusia ke energi tak terbarukan seperti batu bara, gas, dan minyak, disamping itu mesin ditemukan dalam fase periode ini serta gelombang ketiga, era informasi dibentuk oleh kemajuan rekayasa genetika dan bioteknologi dengan teknologi inti dalam teknologi komunikasi dan pemrosesan data, yang mana modernnya peradaban manusia berkorelasi dengan teknologinya yang bergerak maju bersama peradaban manusia (Toffler, 1980).

Evolusi industri 4.0 telah memberikan dampak besar pada seluruh aspek kehidupan. Saat ini dapat dilihat secara jelas bagaimana perkembangan teknologi berkembang masif dan tidak dapat dibendung serta terjadinya persaingan dalam berinovasi untuk memenangkan industri yang semakin ketat. Inovasi yang dilakukan salah satunya melalui transformasi teknologi digital dengan melakukan perubahan pada seluruh proses, kompetensi, model bisnis dan relasi pekerjaannya. Inovasi besar-besaran telah merambah ke segala aspek kehidupan didalam dinamika hubungan manusia yang semakin berkembang dan dinamis, dimana perubahan besar saat ini bergerak sangat cepat melalui digitalisasi. Inovasi yang melekat pada digitalisasi menghasilkan peristiwa baru dengan model sharing economy yang semakin masif, *internet of things*, *e-commerce*, *financial technology*, kecerdasan buatan di setiap kehidupan masyarakat.

Revolusi Industri 4.0 membawa berbagai perubahan dari hubungan produksi beralih ke hubungan sosial, dari struktur budaya beralih ke gerakan politik, merupakan bukti bahwa industri 4.0 menjanjikan untuk berkembang menjadi struktur yang terkoordinasi dengan memicu perkembangan teknologi satu demi satu dan diharapkan dapat menunjukkan pengaruhnya dalam setiap bidang kemajuan ilmu pengetahuan (KURT, 2019). Dalam konteks ini, akan terjadi transformasi ketenagakerjaan, model ketenagakerjaan serta relasi ketenagakerjaan dengan munculnya Industri 4.0. Beberapa pekerjaan baru akan muncul sementara beberapa pekerjaan lainnya mulai menghilang dan akan sangat berkurang.

Peta jalan dan strategi menuju era revolusi industri jilid keempat yang diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2018, berisi konsep pergerakan industri nasional dimasa mendatang yaitu teknologi, otomatisasi, dan disrupsi. pergerakan industri nasional ini berdampak pada dunia kerja di masa mendatang yang sarat dengan ketidakpastian dimana beberapa tahun kedepan, berbagai jenis pekerjaan akan mengalami perubahan dan tentunya pekerjaan model baru akan hadir sebagai hasil dari kemajuan teknologi (Adha, Asyhadie, & Kusuma, 2020). Inovasi teknologi yang dibuat oleh tenaga kerja dan perusahaan akan memberikan pengaruh besar yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat diantaranya dalam penciptaan lapangan kerja baru, barang dan komunikasi.

Namun tentunya bagi sebagian masyarakat, kemajuan teknologi juga memberikan dampak terkait pekerjaan dimasa depan. Percepatan dari penerimaan dan penggunaan teknologi terjadi sangat cepat yang menjadikan adanya perubahan cara dan pola kerja karena dampak dari transformasi teknologi digital disegala sendi kehidupan. Adanya revolusi industri 4.0 saat ini membuat banyak perubahan pada dunia pekerjaan, baik dari sisi tenaga kerja maupun pemilik modal atau perusahaan. Di satu pihak, masyarakat menganggap bahwa kemajuan teknologi dalam pekerjaan merupakan bagian dari perkembangan zaman yang harus dihadapi dengan pemahaman literasi digital yang kuat. Namun dipihak lain bahwa revolusi industri ini bisa menjadi ancaman pada tenaga kerja seperti pemecatan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga menyebabkan pengangguran dalam jumlah besar di masa mendatang.

Terlepas dari hadirnya jenis pekerjaan baru dari perubahan relasi kerja masyarakat industrial dan digital, adanya ketidaknyamanan dan ketidakamanan kerja, ancaman pengangguran, kerawanan, dan

pengawasan yang sangat nyata, teknologi juga membuat munculnya budaya kerja yang menggeser skala ke ranah relasional dari pada transaksional, salah satu contohnya adalah aktivitas perdagangan online yang ada di Indonesia memberikan harapan dan warna baru bagi transformasi ekonomi digital yang diperkirakan akan menjadi penggerak utama perekonomian Indonesia.

Adapun relasi kerja pada perdagangan ekonomi digital setidaknya berdampak di empat bidang yaitu pertama, keuntungan finansial ekonomi digital memberikan manfaat ekonomi yang besar bagi perekonomian Indonesia; kedua, penciptaan lapangan kerja tahun 2022 akibat dari ekonomi digital diperkirakan akan ada 26 juta lapangan pekerjaan baru yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan usaha mikro kecil dan menengah; ketiga, keuntungan pembeli, hal ini terlihat dari harga di *e-commerce marketplace* dimana cenderung harganya relatif lebih rendah dibandingkan pembelian secara langsung di toko ; keempat, kesetaraan sosial ekonomi digital berdampak pada kesetaraan gender, kemitraan pekerja dan perusahaan, inklusi keuangan, kesetaraan pertumbuhan dan masalah sosial lainnya (McKinsey, 2018).

Penelitian ini penting untuk dilakukan, sebagaimana diketahui transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital sangat berpengaruh terhadap model dan system kerja dewasa ini, transformasi digital yang makin pesat dan teknologi yang berkembang merubah berbagai aktivitas pekerjaan, sehingga menarik untuk mengetahui bagaimana relasi kerja yang terjadi dimasyarakat dapat berkesinambungan dan berkelanjutan, tidak hanya bagi individu namun juga bagi msyarakat. Oleh karena itu adanya transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital membuat situasi dan kondisi saat ini menjadi dinamis, lincah dan berkembang namun untuk beberapa hal juga mengenyampingkan nilai-nilai humanisme yang ada dimasyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana masyarakat sebagai pekerja dan perusahaan mampu beradaptasi dengan cepat ketika terjadinya perubahan seiring kemajuan teknologi digital, namun dibalik itu juga adanya pro dan kontra dari berbagai sudut pandang dimasyarakat terkait dampak yang ditimbulkan dari era digital beserta dengan tantangan, peluang dan antisipasi resiko yang akan muncul didalam hubungan relasi kerja masyarakat industrial dan digital di Indonesia, serta mengetahui dan memahami berbagai permasalahan ketenagakerjaan dalam menghadapi perubahan cara dan pola kerja ekonomi digital. Hal inilah yang perlu di ketahui dan dipelajari oleh masyarakat saat ini.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan dekriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan Gambaran rinci dan mendalam tentang suatu fenomena atau kejadian. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam dan interpretative terhadap konteks tertentu tanpa mengukur atau menghitung fenomena secara kuantitatif (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk dapat menggambarkan suatu fenomena dan permasalahan di lapangan dengan data dari pendekatan studi literatur. Pendekatan studi literatur dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data Pustaka atau literatur, membaca dan mencatat serta mengolah bahan kajian dari berbagai literatur yang digunakan (Mestika Zed, 2008).

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari artikel yang membahas mengenai relasi kerja masyarakat industrial dan digital, buku tentang pekerja digital serta berita dari media online dan internet tentang relasin kerja Masyarakat industrial dan digital. Dokumen-dokumen tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana relasi kerja masyarakat industrial dan digital. Hasil penelitian akan disajikan melalui narasi yang mendalam, mendiskusikan temuan-temuan kunci dan merinci implikasi hasil untuk masyarakat dalam malakukan relasi kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital tidak saja menciptakan pola dan cara kerja baru dalam pasar industri namun juga berpengaruh pada pemegang kebijakan dan pemegang kekuasaan yang dapat berubah sejalan perkembangan aset dan modal yang bergerak dengan cepat dalam masyarakat digital. Di era transformasi digital saat ini, pemerintah selaku pembuat kebijakan seperti belum siap mengakomodir derasnya kemajuan digital dan kurang responsif dalam menyikapi perkembangan tersebut pada ketenagakerjaan di Indonesia. diantaranya seperti belum adanya kebijakan yang baku dalam mengatur konsep perkembangan digital, guncangan pada bisnis industri seperti efisiensi tenaga kerja, perubahan penggunaan teknologi kerja dan pemecatan juga tidak tertangani secara transparan dan jelas.

Berbagai persoalan yang belum sepenuhnya direspon oleh pemangku kepentingan secara tidak langsung membuat hubungan relasi kerja baru yang terbentuk dalam ekonomi digital yang berkembang pesat menjadi lemah khususnya pada tenaga kerja. Pada dasarnya dengan maraknya platform digital yang hadir saat ini telah membuka lapangan pekerjaan baru pada jenis pekerjaan informal, namun di pihak lain pelaku usaha atau pemilik modal cenderung mengaburkan hak dan perlindungan terhadap pekerja, karena hubungan kerja yang tercipta hanya berdasarkan kesepakatan secara maya atau virtual (Kurniawan, 2019). Kesepakatan kerja yang dibuat antara pekerja dan perusahaan pun jauh dari aturan kesepakatan dan kontrak kerja yang memberikan hak dan perlindungan bagi tenaga kerja seperti jaminan sosial ketenagakerjaan.

Industri 4.0 ini merupakan revolusi dimana pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja terampil diekskusi oleh robot dan tenaga kerja terampil yang bernilai tambah mengkhususkan diri untuk menciptakan lebih banyak produktivitas, industri 4.0 ini sangat mempengaruhi baik kualifikasi pekerjaan, identitas pekerja maupun relasi hubungan pekerja dan pemilik modal, serta tentunya membawa tantangan dan peluang, seperti peluang pada produk baru yang meningkatkan efisiensi secara pribadi, mengurangi biaya transportasi dan komunikasi, logistik yang mudah dan rantai pasokan, sementara industri 4.0 memaksa pasar tenaga kerja dan metode produksi berubah membentuk hubungan yang baru, perubahan dan transformasi metode produksi barang dan jasa akan memicu perubahan dalam hubungan industrial terlebih dahulu dan pada akhirnya struktur sosial ekonomi dan budaya (KURT, 2019).

Perkembangan teknologi mempunyai dampak baik dan buruk terhadap pekerjaan. Pada saat teknologi mengambil alih, ada beberapa pekerjaan yang hilang dan pekerja wajib meningkatkan keahlian baru agar tetap dibutuhkan di industri kerja. Dalam beberapa kondisi, teknologi secara langsung menggantikan fungsi pekerja, sedang kondisi lain bahwa teknologi makin mendukung dan menguatkan sumber daya manusia. Dari aspek hasil, teknologi dapat menaikkan kreatifitas dan produktivitas serta menaikkan permintaan pasar, barang dan industri baru. Sehingga, ekspansi ini dapat menciptakan peluang kerja yang baru ditengah dahsyatnya perkembangan Industri 4.0 yang berfokus pada digitalisasi dan membuat kekhawatiran di masyarakat bahwa teknologi menggantikan pekerjaan manusia (Adha, Asyhadie, & Kusuma, 2020).

Persoalan yang terjadi di era digitalisasi adalah seperti apa dan bagaimana penentuan teknologi dan masyarakat digital saat ini. perkembangan digital harus dimanfaatkan untuk mempercepat transformasi dalam kehidupan yang membentuk optimisme industri, teknologi, dan pemberdayaan masyarakat. Kewenangan pemerintah dan kekuasaan swasta perlu dikolaborasikan untuk bergerak dan bertanggung jawab sesuai nilai-nilai sehingga transformasi digital dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan akses informasi yang lebih luas. Perkembangan teknologi digital juga didorong untuk dapat menciptakan adopsi inovasi yang meliputi penggunaan praktek dimasyarakat, kesesuaian nilai dengan kebutuhan masyarakat, kemudahan penggunaan, serta memberikan manfaat dan nilai tambah untuk masyarakat luas (Kurniawan, 2019).

Schwab (2017) menyatakan bahwa industri 4.0 akan berdampak kurang baik kepada pemerintah yang gagap dan tidak dapat menggunakan serta mengoptimalkan kemajuan teknologi yang cepat, selain dampak revolusi yaitu mengubah model dan pola kerja namun juga merubah ekonomi serta masyarakatnya, hanya pemerintah yang dapat mengoptimalkan pesatnya teknologi dengan baik yang bisa menjadi kekuatan di dunia internasional. Sebaliknya masyarakat yang tidak siap dan sibuk sendiri dengan urusan domestik tidak akan bisa bersaing dan akan ketinggalan. Ini sejalan dengan pernyataan Menteri Tenaga Kerja (Dhakiri, 2018) mengatakan bahwa hubungan industrial harus mampu merespon revolusi industri 4.0 dengan tiga solusi strategis; pertama, pengembangan diskusi sosial bipartit dan tripartit untuk menyelesaikan permasalahan dan perselisihan hubungan industrial yang melibatkan pekerja, pemilik dan pemerintah; kedua, pembuatan kebijakan hubungan relasi kerja masyarakat industrial dan digital yang adaptif pada perubahan dibidang ekonomi digital; ketiga, perubahan relasi kerja di era digital harus disertai dengan penyiapan aparatur sipil negara yang inovatif dan kreatif dalam merespon perkembangan zaman.

Selanjutnya terkait kebijakan pemerintah menurut Junaedah (2018) selaku Direktur Persyaratan Kerja Kementerian Tenaga Kerja bahwa diperlukan kajian bersama untuk mengetahui apakah aturan dan kebijakan di sektor tenaga kerja masih sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang berkembang, relasi hubungan kerja industrial serta digital yang harmonis dapat terwujud jika ada ruang terbuka bagi diskusi sosial yang dinamis antara pemangku kepentingan, pemilik modal dan tenaga kerja sebagai wadah bersama untuk berdiskusi, berbagai persoalan ketenagakerjaan dan penyelesaian konflik hubungan industrial serta digital, cara pandang dikotomi serikat pekerja dan pemilik modal yang saling bersaing bahkan berkonflik harus diubah menjadi kemitraan kolaboratif yang sinergis, pemilik modal tidak akan maju dan berkembang tanpa andil dari pekerja dan sebaliknya pekerja tidak akan maju dan berkembang tanpa kehadiran pemilik modal.

Adanya relasi kerja masyarakat industrial dan digital bertujuan untuk membangun hubungan yang sinergis di dalam persoalan permasalahan ketenagakerjaan serta agar dapat mengembangkan bisnis dan inovasi agar setara bahkan melebihi secara global di era industri 4.0 dengan menciptakan lapangan kerja baru, salah satunya untuk menghindari pekerja dari pemecatan maka kompetensi yang wajib dimiliki pekerja juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan pasar atau industri, sehingga dapat menghasilkan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian bidang pekerjaan yang dibutuhkan.

Ketika manusia atau pekerja adalah subjek yang dapat melihat diri mereka sendiri dari luar dan akibatnya secara konstitutif relasional, pekerjaan sebagai aktivitas manusia yang khas, secara inheren bersifat relasional dan berkontribusi pada perkembangan manusia, ketika individu dapat menyatu dan beradaptasi dengan kelompok atau entitas yang melampaui diri sendiri, relasionalitas tersebut sangat penting sehingga ketika terlalu dibatasi, pekerjaan menjadi mengasingkan, transformasi digitalisasi inipun juga menghasilkan bentuk relasional baru tidak hanya antara pekerja dan mesin tetapi juga diantara produsen, distributor dan konsumen, dimana mengapresiasi efisiensi yang dihasilkan oleh teknologi tetapi juga mengkritik kemungkinan efeknya pada pekerjaan dan pasar kerja (Lluesma & Ruiz, 2020).

Transformasi relasi kerja juga merupakan realitas yang meresap bagi pekerja dan perusahaan, yang berdampak pada konfigurasi dan ketersediaan pekerjaan, isi pekerjaan, hubungan dengan entitas pengusaha dan organisasi kehidupan kerja, waktu, pemerintah, serikat pekerja dan asosiasi pengusaha dituntut untuk mengembangkan tindakan terkoordinasi untuk mengarahkan transisi digital secara seimbang bagi semua bagian yang terlibat (Rebello, Simoes, & Salavisa, 2020). Nampak tercermin bahwa transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital merupakan suatu hubungan kerja yang saling berkolaborasi tidak hanya menyangkut teknologi dan manusianya namun lebih dari itu menyangkut aspek yang jauh lebih luas, yang meliputi relasi pekerja dengan pemilik modal serta teknologinya juga keterlibatan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat yang terlibat.

KESIMPULAN

Munculnya perubahan peradaban membuat adanya penyesuaian terhadap nilai-nilai, produktivitas, kreatifitas dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Dampak transformasi teknologi digital pada pekerjaan manusia memunculkan berbagai dampak baik dan buruk serta peluang dan tantangan dalam kehidupan masyarakat, bahwasanya teknologi digital melakukan hampir dari semua pekerjaan saat ini dalam waktu yang relatif singkat serta tidak dapat dipungkiri teknologi digital memiliki dua sisi yaitu mengancam pekerjaan tenaga kerja atau menguntungkan tenaga kerja. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi sistem kerja, efektifitas, efisiensi, serta produktivitas pekerja yang menyebabkan banyaknya pekerjaan yang digantikan oleh teknologi digital seperti *artificial intelligence*, *big data*, *internet of things* sehingga membuat pengurangan dan pemberhentian tenaga kerja namun juga menciptakan hadirnya jenis dan pola pekerjaan baru seiring perkembangan teknologi yang canggih dan kebutuhan masyarakat yang makin tinggi dan beragam.

Hadirnya digitalisasi menciptakan relasi kerja yang baru antara pekerja dan pelaku usaha atau pemilik modal yang tidak lagi berbentuk hubungan atasan dan bawahan namun berupa kemitraan kolaboratif. Munculnya digitalisasi juga membawa perubahan pada cara dan pola kerja serta membawa pada kebutuhan yang saling berkaitan antara penawaran dan permintaan Sumber Daya Manusia. Adanya transformasi relasi kerja masyarakat industrial dan digital merupakan bentuk perubahan zaman yang harus di dukung dengan responsif dan adaptif oleh pemangku kebijakan dan seluruh stakeholder agar tidak terjadi kegagalan dalam menyikapi perkembangan digital.

Terciptanya relasi kerja masyarakat industrial dan digital bertujuan untuk membangun hubungan yang sinergis di tengah dinamika yang terjadi pada ketenagakerjaan di Indonesia. Begitupun masa depan perdagangan online pada platform digital harus menjadi perhatian seluruh stakeholder yang terlibat mulai dari pemerintah, BUMN, swasta, dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan inovasi serta membangun kolaborasi sebagai nilai tambah dalam memajukan pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Hal ini tentunya menjadi penyemangat bagi pemangku kepentingan untuk dapat terus melakukan terobosan demi mewujudkan masyarakat yang sejahter, adil dan bahagia.

REFERENSI

Adha, L. H., Asyhadie, Z., & Kusuma, R. (2020, Desember). Industrial Digitalization and its Impact on Labor and Employment Relationships in Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum Volume 5 No.2 Desember 2020*.

Dhakiri, H. (2018). kemnaker.go.id.

Junaedah, S. (2018). *Konferensi Hubungan Industrial 5 The Alignment of New Industrial Relations Policy Toward Industri 4.0 Era*. Jakarta.

- Kurniawan, F. E. (2019). Hubungan Kerja Virtual. *detikNews*.
- KURT, R. (2019). Industry 4.0 in Terms of Industrial Relations and Its Impacts on Labour Life. *3rd World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship (WOCTINE)*. Turkey: ELSEVIER.
- Lluesma, C. R., & Ruiz, P. G. (2020, November). The Digital Transformation of Work: A Relational View. *Research Gate*, DOI:10.1111/beer.12323.
- Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan ke).
- McKinsey. (2018). *McKinsey Quarterly*. New York: McKinsey & Company.
- Rebelo, G., Simoes, E., & Salavisa, I. (2020). Working Time and Digital Transition: A Complex and Ambiguous Relationship.
- Riyanto, A. (2016). *Korelasi Peradaban Manusia dan Teknologi*. Diakses dari <https://business-law.binus.ac.id/2016/02/01/korelasi-peradaban-manusia-dan-teknologi/>.Mestika Zed. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan* (Cetakan ke).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Reseach and Development*. Alfabeta.
- Schwab, K. (2017). The Fourth Industrial Revolution. *Academia*.
- Toffler, A. (1980). *The Third Wave*. William Morrow & Co.
- Untung, R. M. (2011). *Manusia, Peradaban dan Kdebudayaan*. Jakarta.
- Untung, R. M. (2011). *Manusia, Peradaban dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Wiltshire, A. H. (2016). The meanings of work in a public work scheme in South Africa. *Emerald Insight*.